

PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII

M. Nurul Iman (imansubing31@Gmail.com)¹

Yusmansyah²

Diah Utaminingsih³

The purpose of this research was to know the increasing of student's study motivation using group guidance service. The research problem was students who have low study motivation. The research method was quasi experimental by using one group pretest and posttest design. The research subjects were 8 students who have low learning motivation This research was conducted on the students of class VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur. The data collection technique was using learning motivation scale. The data analysis was using wilcoxon test. It showed that student's study motivation increased 29,06% and $Z_{output} < Z_{table} (-2,446 < 1,645)$ so H_a was received, it means that student's learning motivation can be increased by using group guidance services.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok. Masalah penelitian ini adalah siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Metode penelitian ini adalah metode *quasi eksperimental* dengan menggunakan *one group pretest and posttest design*. Subjek penelitian sebanyak 8 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar. Analisis data dengan menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 29,06% dan $Z_{output} < Z_{tabel} (-2,446 < 1,645)$, maka H_a diterima. Kesimpulan penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Kata kunci : bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok, motivasi belajar.

¹ Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

² Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³ Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

Pendahuluan

Pendidikan berkaitan dengan erat dengan belajar karena dalam pendidikan terjadi proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar, maka proses belajar harus dilakukan dengan sadar, sengaja, bertahap dan berkesinambungan. Hal ini dapat terwujud jika proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Menurut (Irwanto, 1997:105) “belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan”.

Jika dalam proses pembelajaran siswa memiliki motivasi belajar yang baik maka akan berdampak pula pada hasil belajar siswa yang tentu akan menjadi baik. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang kurang baik maka akan sebaliknya, yaitu terjadi hasil belajar siswa kurang optimal. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting.

Motivasi belajar yang rendah dapat menghambat proses pembelajaran pada diri siswa. Untuk menghindari hal ini, diperlukan perhatian khusus dari semua elemen pendidikan salah satunya adalah Guru Bimbingan dan Konseling yang dapat disebut dengan konselor sekolah. Peran guru bimbingan dan konseling sangat penting, yaitu tentang bagaimana guru bimbingan dan konseling mengembangkan dan memelihara amotivasi belajar siswa agar siswa dalam aktivitas belajarnya melakukan hal yang baik dan terarah dengan tujuan untuk menggapai cita-citanya. Dalam bimbingan konseling terdapat sembilan layanan, dan salah satunya yaitu layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam suasana kelompok. Kelompok dalam hal ini merupakan wadah dimana di dalamnya diadakan upaya bimbingan dalam rangka membantu individu-individu yang memerlukan bantuan. Kegiatan wadah yang dimaksud adalah dinamika kelompok.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang sangat berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Motivasi merupakan daya penggerak seseorang dalam melakukan suatu hal salah satunya adalah proses pembelajaran. Jika seseorang mempunyai motivasi belajar yang baik maka prestasi hasil belajarnya akan baik.

Menurut (Winkel, 1983:27) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar dan memberikan

arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa itu akan tercapai.

Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki perbedaan dalam pencapaian hasil belajarnya, salah satu penyebab perbedaan ini adalah berbedanya motivasi belajar yang terdapat didalam setiap siswa tersebut. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa motivasi merupakan daya penggerak segala sesuatu yang akan dilakukan oleh individu. Tentunya penting bagi pendidik untuk mengetahui indikator siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik. Berkaitan dengan hal ini, (Sardiman, 2011:83) mengungkapkan ciri-ciri adanya motivasi belajar yang baik pada diri seseorang, adalah sebagai berikut: Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, moral, dan sebagainya), lebih senang bekerja mandiri, Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (motivasi intrinsik) maupun faktor dari luar (motivasi ekstrinsik). Menurut (Hamalik, 2011:162) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa dalam belajar. Motivasi ini disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri tanpa pengaruh dari luar. motivasi intrinsik ialah motivasi yang menjadi aktif tanpa perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini timbul tanpa harus ada pujian, hadiah dan sebagainya. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar, tapi timbul dari dalam diri seseorang dengan sendirinya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dari luar diri individu, dimana individu mendapat rangsangan dari luar untuk melakukan sesuatu, seperti mengharapkan pujian, piala, atau pun hadiah lainnya. Namun, motivasi ekstrinsik ini juga sangat bermanfaat, karena sifat manusia yang dinamis akan sangat membutuhkan rangsangan dari luar dirinya untuk mendorong ia melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

Motivasi mempunyai peran yang amat penting dalam belajar. Karena motivasi dapat menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang siswa dimana siswa akan lebih semangat dalam belajar apabila ia memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

Menurut (Uno, 2011:27) ada beberapa peranan penting dalam motivasi belajar yaitu: Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas

tujuan belajar yang hendak dicapai, Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, menentukan ketekutan belajar.

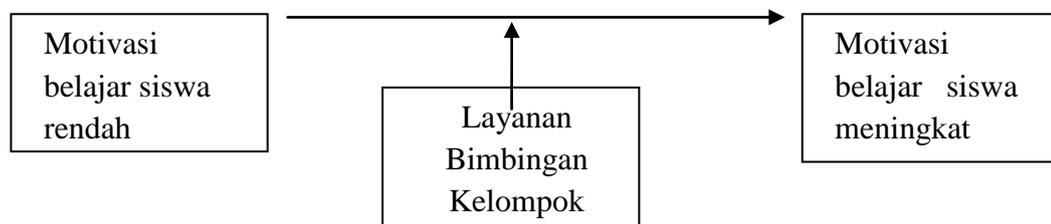
Dari beberapa penjelasan diatas, terdapat pengertian motivasi, ciri-ciri motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar dan faktor-faktor motivasi belajar.

Bimbingan adalah proses membantu orang perorang dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, selanjutnya dinyatakan bahwa kelompok berarti kumpulan dua orang atau lebih” (Winkel, 2004: 71).

Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri, dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling (Prayitno, 1995: 61). Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok (Romlah, 2001:3).

Dari penjelasan di atas, bimbingan kelompok merupakan proses membina siswa melalui dinamika kelompok dengan harapan dinamika kelompok menjadi besar, kuat, dan mandiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan siswa. Semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya;

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

Gambar 1 tersebut memperlihatkan bahwa pada awalnya siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, kemudian peneliti mencoba untuk mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah tersebut dengan memberikan layanan bimbingan kelompok yang memiliki tujuan meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen. Bentuk desain yang digunakan adalah *one group pretest and posttest design*. Desain penelitian yang digunakan peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Gambar 2 *One Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2010:74)

Keterangan:

- O1 :Pre test untuk mengukur kemandirian belajar siswa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok
X :Perlakuan/treatment (pemberian layanan bimbingan kelompok)
O2 :Post test untuk mengukur kemandirian belajar siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok

Subjek pada penelitian ini adalah 11 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016 yang memiliki motivasi belajar rendah yang diperoleh melalui *pretest* menggunakan skala motivasi belajar. Skala motivasi belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini akan menyediakan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat sering (SS), Sering (S), Kadang – kadang (KK), Jarang (J), Tidak Pernah (TP). Skala ini terdiri dari pernyataan yang menyenangkan (*favorable*) dan tidak menyenangkan (*unfavorable*). Dalam penelitian ini subjek akan menerima berbagai pernyataan yang mendukung sikap (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung sikap (*unfavorable*). Pola pemberian skor pada setiap pilihan jawaban aitem disusun secara bertingkat dengan memperhatikan jenis aitem tersebut *favorabel* atau *unfavorabel*. Kriteria skala motivasi belajar siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan :

- i* : interval
NT : nilai tertinggi
NR : nilai terendah

Untuk mendapatkan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2010). yang dimaksud dengan pertimbangan tertentu adalah siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah diketahui berdasarkan hasil wawancara dan

dokumentasi kepada guru bimbingan konseling, di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2015/2016.

Menurut (Arikunto, 2010: 161) variabel adalah objek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, variabel juga merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu: Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini yaitu layanan bimbingan kelompok.

.Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut (Azwar, 2013:132) Relevansi aitem dengan indikator keprilakuan dan dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat yang mampu menilai apakah isi skala memang mendukung konstruk teoritik yang diukur. Proses ini disebut dengan validitas logik sebagai bagian validitas isi. Untuk menguji validitas isi setelah instrumen disesuaikan tentang aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgments experts*). Setelah dilakukan *Judgement expert*, peneliti menganalisis hasil *judgemnt expert*.

Pada penelitian ini pengukuran reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan Instrumen pokok pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala motivasi belajar. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan secara *internal consistency*. “Pengujian reliabilitas secara *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian setelah data diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument” (Sugiyono, 2010 : 131).

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Menurut (Arikunto, 2006) menyatakan bahwa penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yaitu mencoba sesuatu yang dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Maka dari itu pendekatan yang efektif adalah hanya dengan membandingkan nilai-nilai *pretest* dan *posttest*. Subjek penelitian diperoleh melalui *purposive sampling*. Maka analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test* menggunakan penghitungan komputersasi program SPSS-21.

Penelitian dilaksanakan pada bulan 12 Oktober sampai 16 November 2015. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan dengan tema yang telah disusun oleh peneliti. Layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan jenis kelompok tugas. Dimana dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, seluruh anggota diminta untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan pemimpin kelompok. Dalam kegiatan ini seluruh anggota kelompok ikut serta dalam rangka

pengembangan diri dan penyelesaian masalah yang dihadapi setiap anggota kelompok.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian pada dasarnya berisikan berbagai hal yang meliputi gambaran hasil pra pelaksanaan penelitian, pengungkapan data dari instrumen penelitian dan hasil analisis data yang diperoleh untuk menjawab permasalahan yang ada dalam rumusan masalah. Sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling, guru bidang studi dan wali kelas VIII untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan motivasi belajar siswa kelas VIII. Alasan peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling guru bidang studi dan wali kelas karena merekalah yang sering melakukan interaksi dengan siswa kelas VIII. Selain itu, guru diasumsikan mengetahui keadaan siswa terutama pada waktu proses pembelajaran dikelas.

Wawancara ini menghasilkan informasi bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah siswa kelas VIII yang memiliki ciri-ciri seperti: ada siswa yang terlihat malas-malasan saat proses pembelajaran berlangsung, ada siswa yang kurang aktif dalam kelas pada waktu berlangsungnya proses pembelajaran, terdapat siswa yang bermain saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang sering tidak mengerjakan PR yang diberikan guru, terdapat siswa yang sering keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung, dan terdapat siswa yang mengobrol saat proses belajar berlangsung serta siswa yang sering terlambat masuk kelas.

Setelah melakukan wawancara mengenai siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada kelas VIII, selanjutnya guru bimbingan konseling, guru bidang studi dan wali kelas merekomendasikan kelas VIII yang dianggap memiliki motivasi belajar rendah adalah kelas VIII 7. Langkah selanjutnya peneliti melakukan penyebaran skala motivasi belajar (*Pretest*) pada siswa kelas VIII 7. Jenis skala yang digunakan yaitu skala Likert dimana dalam skala tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang dapat mengungkap mengenai motivasi belajar siswa. Skala yang disebarkan pada siswa merupakan skala yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga skala tersebut dapat digunakan untuk memperoleh subjek atau siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016.

Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran skala motivasi belajar. *Pretest* merupakan hasil penyebaran skala yang dilakukan peneliti sebelum peneliti menyelenggarakan kegiatan layanan bimbingan kelompok terhadap subyek penelitian. Sedangkan *posttest* merupakan hasil penyebaran skala yang dilakukan peneliti setelah peneliti menyelenggarakan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Setelah hasil *pretest* diketahui, kemudian hasil *pretest* direkapitulasi oleh peneliti untuk memperoleh subjek penelitian dengan kriteria tingkat motivasi belajar yang telah ditentukan

(tinggi, sedang, dan rendah). Untuk mengkategorikan tingkat motivasi belajar, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval yang dibuat dengan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan: i = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Jumlah kriteria

$$I = \frac{NT - NR}{K} = \frac{(62 \times 5) - (62 \times 1)}{3} = \frac{310 - 62}{3} = 82,667$$

Kriteria motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Table 4.1 Kriteria Motivasi Belajar Siswa

Interval	Kriteria
227 – 309	Tinggi
145 – 226	Sedang
62 – 144	Rendah

Kriteria ini diperoleh berdasarkan penskoran skala motivasi belajar, digunakan untuk menentukan subjek penelitian dan mengukur tingkat motivasi belajar subjek sebelum dan sesudah perlakuan layanan bimbingan kelompok.

Peneliti menyebarkan skala motivasi belajar di sekolah kepada siswa kelas VIII 7 dengan jumlah 35 siswa untuk melihat siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Dari hasil penyebaran skala yang kemudian dianalisis, didapatkan 8 siswa yang memiliki skor motivasi belajar rendah. Kemudian 11 siswa tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian. Adapun alasan peneliti menggunakan subjek penelitian dengan kategori motivasi belajar yang rendah adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya 11 subjek penelitian tersebut diberikan layanan bimbingan kelompok sebanyak 6 kali pertemuan dengan enam materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau subjek dalam penelitian ini. Materi layanan bimbingan kelompok terdapat dalam lampiran modul layanan bimbingan kelompok yang peneliti buat.

Kegiatan layanan bimbingan kelompok yang diberikan pada anggota kelompok, dilakukan dengan mempersiapkan topik atau materi-materi yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, didiskusikan, dan mencari pemecahan masalahnya bersama seluruh anggota kelompok. Pada kegiatan layanan

bimbingan kelompok ini, teknik yang digunakan yaitu teknik pemberian informasi (*expository techniques*), teknik diskusi dan penciptaan suasana kekeluargaan (*homeroom*). Alasan peneliti menggunakan ketiga teknik tersebut karena dirasa sesuai dan mampu mencapai tujuan penelitian, selain itu ketiga teknik tersebut juga lebih memiliki efektifitas dan efisiensi pemberian layanan.

Dalam teknik pemberian informasi, pemimpin kelompok menyampaikan informasi berkenaan dengan tujuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan anggota kelompok pun dapat saling memberi informasi berkenaan dengan pencapaian tujuan bersama dalam layanan bimbingan kelompok sehingga setiap anggota kelompok dapat mengembangkannya potensi dirinya. Teknik ini tentunya akan ditunjang oleh teknik diskusi kelompok yang membutuhkan keaktifan secara masif dari seluruh anggota kelompok yang dibangkitkan oleh keahlian dari pemimpin untuk membangun dinamika kelompok didalam kelompok tersebut.

Setelah melakukan bimbingan kelompok, untuk mengevaluasi pemberian layanan bimbingan kelompok dilakukan *posttest*. Setelah melakukan layanan bimbingan kelompok terdapat perbedaan skor atau hasil yang diperoleh setelah peneliti melakukan *posttest*, perbedaan itu terlihat dengan adanya peningkatan skor yang diperoleh setelah hasil *posttest* didapat.

Tabel 1. Data skor motivasi belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

No	Nama	Pre	Ket	Post 1	Post 2	Post 3	Post 4	Post 5	Post 6	Ket	Prosntasi Kenaikan
1.	Ayu Yuaningsih	130	R	141	157	173	196	200	225	S	30,65
2.	Chikal Drajat Putra	135	R	144	168	183	190	211	241	T	34,2
3.	Devi Monica	138	R	155	169	184	197	208	219	S	26,13
4.	Dhiya Analdayaty	136	R	152	164	188	202	212	224	S	28,38
5.	Frans Fito	136	R	145	152	176	195	218	230	T	30,32
6.	Gusti Ayu Agustin	140	R	169	188	193	205	210	222	S	26,45
7.	Luggas Febri Irawan	142	R	149	164	177	198	219	234	T	29,68
8.	Riyan Styawan	135	R	165	178	181	197	205	220	S	27,42
9.	Sinta Nabila	136	R	144	158	177	190	213	237	T	32,58
10.	Sissy Adelia	143	R	151	167	185	192	199	224	S	26,13
11.	Syahreli Anwar	132	R	142	155	170	183	199	218	S	27,74
Jumlah		1.503							2.494		
Jumlah rata-rata		136,63							226,72		29,06

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat hasil *pretest* terhadap 11 subyek sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok diperoleh nilai rata-rata skor motivasi belajar siswa sebesar 136,63. Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok, hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata 226,72. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok sebesar 29,06%. Selain itu, dapat diketahui juga kategori dari skor *posttest* dari

sebelas siswa yang menjadi subyek penelitian, dengan rincian empat orang berkategori tinggi dan tujuh orang berkategori sedang. Sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok, kesebelas siswa tersebut memiliki kategori skor skala. Dari pertemuan pertama sampai keenam dapat dilihat bahwa setiap anggota kelompok sudah dapat memperoleh pengertian dan pemahaman terhadap topik yang telah dibahas dalam setiap pertemuan dan secara keseluruhan tentang topik umum yaitu tentang motivasi belajar. Hal ini terlihat dari meningkatnya hasil *posttest* yang diberikan kepada setiap anggota kelompok setelah pertemuan ketiga mengalami dibandingkan dengan hasil *pretest* setiap anggota kelompok sebelum diberikan treatment atau perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok. Diharapkan perubahan meningkatnya motivasi belajar siswa tersebut dapat diterapkan dalam perilaku belajar sehari-hari

motivasi belajar (*pretest*) rendah. Hal ini menunjukkan bahwa 11 siswa tersebut dapat meningkatkan motivasi belajarnya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Sehingga peneliti disini merekomendasikan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa dapat dilakukan dengan pemberian layanan bimbingan kelompok.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi mempunyai banyak energi untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi sangat sedikit yang tertinggal belajarnya dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya.

Didalam Kegiatan bimbingan kelompok terdapat peranan *peer group* ataupun teman sebaya yang berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa. Menurut (Prayitno, 1989:75) menyatakan seorang siswa yang duduk di sekolah tingkat pertama lebih termotivasi dalam belajar dari penguatan teman sebaya daripada oleh guru sendiri. Dengan adanya motivasi, akan memberi arah pada tingkah laku remaja. Siswa mampu menyelesaikan energinya untuk menyelesaikan tugas-tugas akademis, mengembangkan hubungan sosial, memperoleh penghargaan dari lingkungan sosialnya serta meningkatkan rasa mampu, karena siswa termotivasi untuk memenuhi kekurangan dalam dirinya.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah terdapat berbagai layanan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya, memberikan informasi yang bermanfaat bagi siswa untuk menyusun rencana dan keputusan yang tepat, mencegah dari pengaruh buruk yang akan merugikan siswa maupun mengatasi masalah yang sedang terjadi pada siswa.

Setelah memperoleh data, peneliti melakukan analisis data. Analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah dilakukannya bimbingan kelompok adalah menggunakan uji-wilcoxon. Hasil analisis data pretest menunjukkan ($Z_{hitung} = -2,446$) sedangkan ($Z_{tabel} = 1,645$). Kemudian Z_{hitung} dibandingkan dengan $Z_{tabel 0,05} = 1,645$. Karena $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, berdasarkan kaidah pengambilan keputusan terhadap hipotesis, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas

VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016

Selain dilihat melalui peningkatan skor motivasi belajar, peningkatan motivasi belajar juga dapat dilihat melalui pengamatan peneliti selama proses layanan bimbingan kelompok berlangsung. Peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guna mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini disebabkan karena layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan sosialisasi siswa. Selain itu, dalam layanan bimbingan kelompok ini siswa juga diajak untuk bertukar pikiran dalam memecahkan masalah yang sedang hangat atau aktual bagi setiap anggota kelompok, memperluas pengetahuan siswa, mengungkapkan perasaan yang sedang ia rasakan dan memperoleh banyak informasi yang dapat membantunya dalam menentukan arah dan tujuannya. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok berperan penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selama bimbingan kelompok berlangsung, perlahan anggota kelompok menunjukkan semangat dan gairah untuk meningkatkan motivasi belajarnya dimana subjek penelitian mengalami perubahan konstruktif mengenai persepsi, kesadaran dan sikap anggota kelompok dalam melihat pentingnya proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Hal tersebut terlihat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Kelompok ini peneliti rasa memiliki dinamika kelompok yang konstruktif. Dalam layanan bimbingan kelompok ini, terjadi dinamika kelompok yang konstruktif, dimana setiap anggota kelompok saling terbuka, terciptanya rasa aman dan nyaman serta saling mempercayai satu sama lainnya. Hal ini merupakan manifestasi bimbingan kelompok yang dapat menciptakan dinamika kelompok yang konstruktif.

Setiap anggota kelompok perlahan sudah mampu memberi saran kepada anggota kelompok lain terkait permasalahan dan solusi dari permasalahan yang dialami anggota kelompok lain tersebut. Selain itu, setiap anggota kelompok juga mampu terbuka dan menerima dan menyaring saran dari anggota kelompok lain untuk selanjutnya secara bersama-sama dengan anggota kelompok lain menyusun rencana dan mengambil keputusan yang harus dilakukan setiap anggota kelompok dalam rangka meningkatkan motivasi belajarnya.

Dinamika kelompok berperan penting dalam hidupnya proses layanan bimbingan kelompok yang dilakukan. Dengan dinamika kelompok yang ada pada kelompok ini, setiap anggota kelompok saling bertukar pikiran baik itu hal pribadi, sosial, belajar ataupun karirnya, karena setiap anggota kelompok sudah saling mempercayai satu sama lain, sehingga apa yang mereka pikirkan atau rasakan akan mereka ungkapkan, sehingga akhirnya setiap anggota kelompok menemukan solusi dari masalahnya melalui kegiatan tersebut.

Melalui dinamika kelompok yang ada dan dengan dibantu materi yang telah dipersiapkan oleh peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar, anggota kelompok diajak untuk menumbuhkan kemauan, minat, dorongan atau lebih tepatnya motivasi yang ada pada dirinya, yang kemudian dikembangkan lagi untuk mengembangkan potensi dirinya dan membantu meningkatkan motivasi

belajar mereka. Dinamika kelompok dalam layanan ini mampu mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya. Hal ini dapat diperkuat dengan banyaknya informasi yang berguna untuk menambah wawasan anggota kelompok, berbagi pengalaman, melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda dan mampu memecahkan masalahnya sendiri, serta membantu orang lain memecahkan masalahnya.

Anggota kelompok dalam kelompok ini juga saling memberi dukungan, dan saling memotivasi satu sama lainnya, bertukar banyak informasi yang bermanfaat dan berbagi pengalaman, hal ini tentunya akan sangat memberikan kekuatan setiap anggotanya untuk lebih termotivasi dalam belajar karena motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar berguna untuk mengarahkan proses belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji-wilcoxon, data pretest menunjukkan ($Z_{hitung} = -2,446$) < ($Z_{tabel} = 1,645$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016

Simpulan

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari penelitian ini, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut: Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, hendaknya mengikuti layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, Kepada guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat membantu dan membimbing siswa dalam meningkatkan motivasi belajar yang rendah dengan melakukan layanan bimbingan kelompok, Kepada para peneliti hendaknya melakukan posttest pada setiap akhir pelaksanaan bimbingan kelompok untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta. Hal : 171.
- Azwar, S. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal : 132;134.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang. Hal : 1;309.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. Hal : 73;75;83;102.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal : 74.

Sukardi. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal : 64.

Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal : 2.

Winkel.1983. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia. Hal : 27.